

Pengaruh Media Motion Graphic terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja mengenai Pubertas Tahun 2024

Luthfi Zalfa Ismail^{1*}, Febria Listina², Dwi Yulia Maritasari³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

*Email: luthfizalfa19@gmail.com

*Penulis korespondensi: Kotabumi Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (05 Oktober 2024)
Direvisi (10 November 2024)
Diterima (31 Januari 2025)

Kata Kunci

Pengetahuan
Sikap
Pubertas
Motion graphic

ABSTRAK

Pubertas adalah periode kematangan hormonal, pertumbuhan organ reproduksi, perkembangan karakteristik seks sekunder, serta perubahan psikis dan emosional. Pendidikan tentang kesehatan seksual dan reproduksi sangat sedikit, terutama untuk remaja yang sedang pubertas. Sebanyak 12% remaja putus sekolah diantaranya tiga siswa diketahui hamil diluar nikah. Berbagai metode promosi kesehatan digunakan untuk mengedukasi remaja mengenai pubertas salah satunya dengan media *motion graphic*. Diketuinya pengaruh media *motion graphic* terhadap pengetahuan sikap remaja mengenai pubertas. Penelitian menggunakan desain *Preeksperimental* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Intervensi yang diberikan berupa media *motion graphic*. Penelitian dilakukan pada 22 Mei 2024 dengan populasi adalah Seluruh Remaja Pubertas. Sampel penelitian adalah siswa yang berjumlah 45 reponden. Pengukuran *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini Uji T Dependen. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pre-test sebesar $44.78 \pm SD 7.382$ dan meningkat menjadi $88,89 \pm SD 4.872$ setelah diberikan intervensi. Nilai rata-rata sikap pretest sebesar $42.78 \pm SD 7.654$ dan meningkat menjadi $88,44 \pm SD 5.203$ setelah diberikan intervensi. Ada pengaruh yang signifikan pemberian media *motion graphic* terhadap pengetahuan ($p \text{ value } 0.000 < 0,05$) dan sikap ($0,000 < 0,05$) remaja mengenai pubertas. *Motion graphic* ini diharapkan dapat digunakan sebagai media alternatif informasi kepada remaja mengenai pubertas.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) remaja merupakan penduduk dengan usia antara 10-19 tahun. Sedangkan Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (1). Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Anak-anak mengalami banyak hal baru selama masa remaja, yang membuatnya penuh dengan kejutan (2).

Menurut WHO, Pubertas adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, pubertas merupakan proses perubahan atau perkembangan seorang dari segi fisik menjadi dewasa secara seksual. Pubertas adalah masa awal kematangan seksual seseorang, yang mencakup perubahan fisik, hormonal, dan kemampuan untuk melakukan proses reproduksi(3). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap imunisasi vaksin HPV sebagai pencegahan primer (15). Secara biologis pada masa pubertas, anak-anak mungkin bingung dengan perubahan tubuh yang alami dan mungkin lebih emosional dari biasanya. Karena itu, penting bagi tenaga kesehatan yang bekerja dalam kampanye kesehatan untuk mendukung dan mendampingi anak jika mereka memerlukan bantuan atau memiliki pertanyaan tentang masa pubertas mereka (11).

Kata *motion graphic* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu “motion” yang memiliki arti gerak, dan “graphic” yang memiliki arti grafis. Dengan demikian dari asal muasal pengertian dua kata tersebut, *motion graphics* dapat diartikan secara sederhana sebagai gambar grafis yang bergerak. *Motion graphics* adalah percabangan dari seni desain grafis yang merupakan penggabungan dari ilustrasi, Tipografi, Fotografi, dan Videografi dengan menggunakan teknik animasi. Michael Betancourt menjelaskan *motion graphic* sebagai grafik yang mensimulasikan gerakan dengan menggunakan rekaman video atau teknologi animasi. Ini biasanya digunakan dalam proyek multimedia bersama dengan audio (12).

Edukasi seksual masih merupakan topik yang canggung dan tidak menyenangkan untuk dibahas. Akibatnya, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi sangat rendah. Sangat penting untuk remaja remaja yang sedang mengalami pubertas. Remaja di pubertas percaya bahwa hal-hal seperti itu tidak perlu dibicarakan atau dibicarakan dengan orang tua mereka karena anggapan tabu yang melekat di masyarakat. Akibatnya, remaja pada akhirnya menggunakan internet untuk mencari tahu sendiri. Sumber simpang siur menyebarkan banyak informasi palsu tentang kesehatan reproduksi. yang mengakibatkan banyak remaja mendapatkan informasi yang salah dan menganut banyak mitos tentang reproduksi.

Berdasarkan data dan hasil wawancara terdapat 12% remaja yang putus sekolah dan pada tahun 2019 salah satu siswa kelas XI beredar video seksual yang dilakukan dengan pacarnya yang tersebar disalah satu akun sosial media. Dan untuk kejadian seksual diluar nikah pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 3 siswa yang *drop out* akibat hamil diluar nikah. Remaja putus sekolah merupakan masalah sosial yang harus mendapatkan perhatian khusus, karena

dampak yang ditimbulkan tidak lagi hanya dirasakan oleh individu remaja itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat. Dampak pengetahuan yang ditimbulkan tentang pubertas yaitu resiko kesehatan yang lebih tinggi karena rahim yang belum sempurna dan kuat dapat meningkatkan resiko komplikasi pendarahan selama kehamilan dan persalinan, sehingga dapat beresiko terhadap keselamatan ibu dan bayi (17).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* tanpa kelompok perbandingan dan kontrol. Penelitian dilakukan pada 22 Mei 2024 dengan populasi adalah Seluruh Remaja Pubertas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 45 siswa yang diambil dengan Teknik *sample random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur *pretest* dan *posttest* dimana intervensi yang diberikan media *motion graphic*. Studi ini menggunakan uji statistik Uji T Dependent.. Surat layak etik didapatkan dari Komisi Etik Universitas Mitra Indonesia dengan nomor etik No.S.25/098/FKES10/2024.

HASIL

4.2.1 Analisis Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur Dan Pendidikan Reponden

No	Karakteristik	F	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	36.4
	Perempuan	28	63.6
	Jumlah	45	100.0
2	Usia		
	15 Th	9	20.5
	16 Th	22	47.7
	17 Th	14	31.8
Jumlah	45	100.0	
3	Pendidikan		
	Kelas X	19	38.6
	Kelas XI	26	61.4
Jumlah	45	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil penelitian dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki laki berjumlah 17 remaja (36.4%) dan responden perempuan berjumlah 28 remaja (63.6%) dengan total ada 45 remaja pubertas (100.0%). Hasil penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa remaja dengan usia 15 tahun ada 9 remaja (20.5%), usia 16 tahun ada 22 remaja (47,7%) dan usia 17 tahun ada 14 remaja (31,8%). Hasil penelitian dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan kelas X di dapatkan 19 remaja (38,6%) dan kelas XI terdapat 26 remaja (61.4%).

Tabel 4.2 Rata-rata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan *motion graphic* mengenai pubertas

Variabel	Rata-rata	SD	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Variabel Pengetahuan				
Pretest	44,78	7,382	30	60
Post Tes	88,89	4,872	80	100
Variabel Sikap				
Pretest	42,78	7,654	30	60
Post Test	88,44	5,203	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberi *motion graphic* 44.78 dengan standar deviasi 7,382 serta skor pengetahuan terendah sebesar 30 dan tertinggi 60. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah diberi *motion graphic* 88,89 dengan standar deviasi 4,872 dengan skor pengetahuan terendah 80 dan skor tertinggi sebesar 100. Diketahui rata rata skor sikap sebelum diberi *motion graphic* 42.78 dengan standar deviasi 7,654 serta skor sikap terendah sebesar 30 dan tertinggi 60. Sedangkan rata-rata skor sikap sesudah diberi *motion graphic* 88,44 dengan standar deviasi 5,203 dengan skor pengetahuan terendah 80 dan skor tertinggi sebesar 100 dari 45 responden.

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan dengan uji parametrik Uji T dependen dimana sebelum dilakukan uji T Dependen terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat uji parametrik dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*.

1) Uji Normalitas data

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Shapiro-Wilk	
	<i>p value</i>
Pretest_Pengetahuan	.098
Posttest_Pengetahuan	.120
Pretest_Sikap	.051
Posttest_Sikap	.103

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan normalitas pada uji *shapiro-wilk* dengan program pengolahan data diperoleh hasil signifikansi pada variabel pengetahuan dan sikap diperoleh *p value* 0,098 (pretest pengetahuan), *p value* 0.120 (posttest pengetahuan), *p value* 0.051 (pretest sikap), dan *p value* 0.103 (posttest sikap). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Jika *p value* > 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik yang mengasumsikan normalitas data.

2) Uji Homogenitas data

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data

Homogenitas Data	
Pengetahuan Dan Sikap	<i>p value</i>
Nilai rata-rata	.439
Nilai tengah	.638
Rata-rata dengan df	.638
Rata-rata yang dipangkas	.416

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan uji homogenitas dengan program pengolahan data diperoleh hasil *p value* pada nilai rata-rata .439 dengan skor rata tengah .638 serta skor rata-rata dengan df .638 dan skor rata-rata yang dipangkas .416. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Jika *p value* > 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik yang mengasumsikan homogenitas data.

Tabel 4.5. Hasil Uji T Dependen pada skor rata-rata pengetahuan

Variabel	N	Rata-rata	SD	<i>T Hitung</i>	<i>p value</i>
Pengetahuan					
Pretest_Pengetahuan	45	44,78	7.382	-	0.0000
Posttest_Pengetahuan	45	88.89	4.782	44.285	

Berdasarkan tabel 4.5 skor rata-rata pengetahuan sebelum diberi media *motion graphic* sebesar 44.78 dengan standar deviasi 7.382 sedangkan skor rata-rata pengetahuan sesudah diberi media *motion graphic* sebesar 88.89 dengan standar deviasi 4.782. Dapat disimpulkan berdasarkan Hasil Uji T Dependen pada variabel pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan *p value* 0,0000 setelah dilakukan intervensi

Tabel 4.6 Hasil Uji T Dependen pada skor rata-rata sikap

Variabel	N	Rata-rata	SD	<i>T Hitung</i>	<i>p value</i>
Sikap					
Pretest_Sikap	45	42,78	7.654	-	0.0000
Posttest_Sikap	45	88,44	5.203	40.006	

Berdasarkan tabel 4.6 skor rata-rata sikap sebelum diberi media *motion graphic* sebesar 42.78 dengan standar deviasi 7.654 sedangkan skor rata-rata sikap sesudah diberi media *motion graphic* sebesar 88.44 dengan standar deviasi 5.203. Dapat disimpulkan berdasarkan Hasil Uji T Dependen pada variabel sikap menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan *p value* 0,0000 setelah dilakukan intervensi. Peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Tabel 4.7 Pengaruh Media *Motion graphic* Terhadap Pengetahuan mengenai Pubertas

No	Variabel	N	Mean	T	<i>p value</i>
----	----------	---	------	---	----------------

1	Pengetahuan				
	Pretest_Pengetahuan	45	44.78	-	0,000
	Posttest_Pengetahuan	45	88.89	44.285	

Berdasarkan tabel 4.7 Pengaruh Media *Motion graphic* Terhadap pengetahuan skor rata-rata pengetahuan sebelum diberi media *motion graphic* sebesar 44.78 sedangkan skor rata-rata pengetahuan sesudah diberi media *motion graphic* sebesar 88.89 dan t hitung 44.285. Dengan *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *motion graphic* dengan *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengaruh media *motion graphic* terhadap pengetahuan mengenai pubertas bagi remaja siswa/siswi SMA N 1 Abung Kunang

Tabel 4.8 Pengaruh Media *Motion graphic* Terhadap Sikap Mengenai Pubertas

No	Variabel	N	Mean	T	<i>p value</i>
1	Sikap				
	Pretest_Sikap	45	42.78	-	0,000
	Posttest_Sikap	45	88.44	40.006	

Berdasarkan tabel 4.5 Pengaruh Media *Motion graphic* Terhadap sikap skor rata-rata sikap sebelum diberi media *motion graphic* sebesar 42.78 sedangkan skor rata-rata pengetahuan sesudah diberi media *motion graphic* sebesar 88.44 dan t hitung 40.006. Dengan *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *motion graphic* dengan *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengaruh media *motion graphic* terhadap sikap mengenai pubertas bagi remaja.

PEMBAHASAN

4.3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Reposponden

Hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden dengan 12 remaja laki-laki dan 24 remaja perempuan yang berusia 15-17 tahun. Saat ini, anak akan belajar banyak hal baru yang ia temui dan alami, baik secara fisik maupun mental. Sebagai contoh, seorang anak perempuan mengalami perubahan fisik yang signifikan, seperti penonjolan pada dada, pertumbuhan rambut ketiak, dan suara yang mulai terasa berat bagi anak laki-laki. Perubahan psikis termasuk kemampuan introspeksi yang lebih baik, kemampuan untuk berpikir abstrak, pembentukan identitas pribadi, dan pembentukan sistem nilai. Orang-orang dapat berubah menjadi lebih baik atau malah sebaliknya. Setiap orang bergantung pada bagaimaimana proses diatur dan diarahkan agar hasilnya lebih baik. Jika tidak, hal itu akan menyebabkan kenakalan remaja (2).

b. Rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *motion graphic*

Hasil penelitian diketahui dari 45 responden pengetahuan sebelum (*pretest*) diberikan penyuluhan menggunakan media *motion graphic* diperoleh rata-rata 44.78 Hal Ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *motion graphic* sebagian besar responden kurang mendapatkan pengetahuan tentang pubertas dapat diketahui dari hasil koesioner dimana terdapat responden kurang dalam pemahan dan malu dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka serta pada saat peneliti sedang melakukan penelitian terlihat bahwa terdapat beberapa responden yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat di tempat umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (7) Fenomena kurang percaya diri banyak terjadi pada remaja. Pada masa remaja banyak terjadi perubahan. Perubahan pubertas ini lebih mengarah pada perubahan fisik remaja. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan masalah penampilan. Hal ini banyak di alami oleh remaja putri awal, di mana anak perempuan memiliki perhatian yang besar terhadap penampilan.

Dari hasil pengetahuan setelah diberikannya penyululuhan menggunakan media *motion graphic* diperoleh rata-rata 88.89. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan sikap terlihat dari hasil posttest dimana responden sudah memahami isi materi yang di paparkan melalui penyuluhan dengan menggunakan media *motion graphic*. Hal ini sejalan dengan penelitian (8). Pemberian edukasi kesehatan melalui media video *motion graphic* terbukti memberikan peningkatan dan dampak positif pada sikap remaja putri. Media video yang memberikan informasi edukasi mengenai pubertas dan divisualisasikan dengan jelas akan berefek positif kepada penerima pesan, sehingga penelitian ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap secara statistic tentang pubertas pada remaja(9)

c. Rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *motion graphic*

Hasil penelitian diketahui dari 45 responden Pengaruh perilaku remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan media *motion graphic* dengan rata-rata pada variabel sikap sebesar 42.78 dan setelah diberikan perlakuan dengan media *motion graphic* meningkat menjadi 88.44 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

Sikap adalah kesediaan atau kesiapan seseorang untuk bertindak. Selain itu, sikap seseorang terhadap perilakunya juga dipengaruhi oleh pengetahuannya semakin banyak pengetahuan seseorang tentang suatu hal, semakin baik sikapnya terhadap hal itu. kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu maupun masyarakat untuk bertindak atau berperilaku. faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan edukasi kesehatan terhadap pubertas di masyarakat. Faktor tersebut merupakan dasar seseorang dalam berperilaku maupun menjadi motivasi bagi seseorang akibat dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi pada lingkungannya, serta kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan juga sosial ekonominya.

4.3.2 Analisis Bivariat

- a. Pengaruh pengetahuan dan sikap remaja menggunakan media *motion graphic* mengenai pubertas bagi remaja

Pada penelitian ini dilakukan Uji T Dependen didapatkan hasil tabulasi diketahui bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) menggunakan media *motion graphic* sebesar 44.78 sesudah berikan penyuluhan (*posttest*) menggunakan media *motion graphic* mengenai pubertas mengalami peningkatan menjadi 88.89. dan hasil tabulasi sikap remaja sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) menggunakan media *motion graphic* sebesar 42.78 sesudah berikan penyuluhan (*posttest*) menggunakan media *motion graphic* mengenai pubertas mengalami peningkatan menjadi 88.44. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *motion graphic* dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ Ha diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengaruh media *motion graphic* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pubertas bagi remaja siswa/siswi SMA N 1 Abung Kunang.

KESIMPULAN

Pengaruh pengetahuan dan sikap menggunakan media *motion graphic* mengenai pubertas didapatkan hasil bahwa pengetahuan meningkat dari 44.78 (*pretest*) menjadi 88.89 (*posttest*), dan sikap meningkat dari 42.78 (*pretest*) menjadi 88.44 (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan telah berkembang dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *motion graphic* dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ Ha diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengaruh media *motion graphic* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pubertas bagi remaja

DAFTAR PUSTAKA

1. DWI LLI. pengaruh edukasi video gangguan menstruasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK PGRI 2 surakarta. 2023;00. Available from: [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4245/1/Lusiana Itha Dwi_AB212087.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4245/1/Lusiana%20Itha%20Dwi_AB212087.pdf)
2. Hendi H, Ikham D, Suryana E, Abdurrahmansyah A. Menavigasi Perkembangan Masa Remaja Awal: Perkembangan, Tantangan, dan Kesempatan. *JIP - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2023;6(10):7629–39.
3. Amini IN. Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan Di SLB D/D1 YPAC Surakarta. 2023;1–174. Available from: [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7811/1/FULL SKRIPSI IDA NUR AMINI.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7811/1/FULL%20SKRIPSI%20IDA%20NUR%20AMINI.pdf)
4. Fauziyah N, Tria Jaya S, Hamdani Zeho F, Studi DIII Kebidanan P, Pamenang S. Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di Sdn Wates Kecamatan Wates Health Education About Puberty Grade 5 and 6 Students At Sdn Wates, Wates District. 2023;1(2):44–8.
5. Firdausiah S, Karlina NH, Maeni P. Perancangan Motion Graphic Mengenai Pubertas Bagi Remaja

- di Kampung KB Gugunungan Kabupaten Bandung. *ArtComm J Komun dan Desain*. 2023;6(1):45–53.
6. Tamba EM, Krisnani H, Gutama AS. Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Share Soc Work J*. 2014;4(2).
 7. Maimuna, Oktariani. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Remaja Awal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. *J Soc Econ Res*. 2022;7(2):44–52.
 8. HIKMATUL IZZAH IZZAH, FENTI YULIANTI. Pengaruh Edukasi Kesehatan Video Stop Motion Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pms. *J Kesehat Siliwangi*. 2021;2(1):138–44.
 9. Azzahy GS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku. 2018;5:29–39. Available from: <http://syakira-blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
 10. Annisa, Rahmadini., Meti, Kusmiati., Sunarti, Sunarti. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Melalui Vaksinasi HPV. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 7(3):317-317. doi: 10.35842/formil.v7i3.458
 11. Husna, Arwa, Salsabil., Aan, Ika, Sugathot., Nurul, Fitri. (2024). Pengaruh Edukasi Low Back Pain Menggunakan Pamflet terhadap Pengetahuan Masyarakat di Desa Candisari, Banyuurip, Purworejo. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(3):247-247. doi: 10.35842/formil.v9i3.568
 12. Husna, Arwa, Salsabil., Githa, Andriani. (2024). Hubungan antara Aktivitas Fisik, Infertilitas, dan Lingkungan pada Wanita Usia Subur : A Systematic Review. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(1):1-1. doi: 10.35842/formil.v9i1.531
 13. Aan, Ika, Sugathot., Agnes, Savitri, Agni., markus, gelar, kumara, agni. (2024). Perbandingan Efektifitas Antara Edukasi secara Ceramah dengan Edukasi Menggunakan Leaflet terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Nyeri Punggung Bawah di Puskesmas Kalasan. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(1):13-13. doi: 10.35842/formil.v9i1.536
 14. Erwin, Kurniasih. (2022). Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri di SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 7(1):33-33. doi: 10.35842/formil.v7i1.419
 15. I., G., A., A., B., A., Parimayuna., Anak, Agung, Sagung, Dea, Saraswati., Muhammad, Eko, Apriyanto. (2023). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media dengan Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah di Desa Bhuana Giri Karangasem. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 8(1):42-42. doi: 10.35842/formil.v8i1.473
 16. Hidayah, N. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Pubertas Ditinjau Dari Kelekatan Aman Anak Dan Ibu. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 7(1):33-33. doi: 10.35842/formil. 5(1), 109.
 17. Agnes, Savitri, Agni., markus, gelar, kumara, agni. (2024). Pembinaan pada masa pubertas <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/492/410> *Jurnal Formil (Forum*

Ilmiah) KesMas Respati, 7(1):33-33. doi: 10.35842/formil.v7i1.419

18. Husna, Arwa, Salsabil., Githa, Andriani. (2024). Hubungan antara Aktivitas Fisik, Infertilitas, dan Lingkungan pada Wanita Usia Subur : A Systematic Review. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(1):1-1. doi: 10.35842/formil.v9i1.531
19. Ayu, Fitriani., Osi, Wulida, Nisfilaeliah., Soepri, Tjahjono. (2023). Intensitas Mengakses Media Sosial Instagram dan Kebiasaan Mengonsumsi Pada Remaja Putri Di Desa Caracas Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 8(3):268-268. doi: 10.35842/formil.v8i3.517
20. Husna, Arwa, Salsabil., Aan, Ika, Sugathot., Nurul, Fitri. (2024). Pengaruh Edukasi Low Back Pain Menggunakan Pamflet terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Candisari, Banyuurip, Purworejo. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(3):247-247. doi: 10.35842/formil.v9i3.568